

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era saat ini, dengan semakin meningkatnya investasi di Indonesia membuka peluang kerja yang sangat luas terutama untuk lulusan perguruan tinggi (Koa & Mutia, 2021). Peningkatan investasi ini dapat memberikan dampak pada terbukanya lapangan pekerjaan yang sangat luas sehingga kesempatan kerja semakin besar. Kesempatan kerja berkaitan erat pada kinerja pemerintah guna mewujudkan investasi yang aman serta nyaman dan sumber daya manusia yang berkualitas untuk meningkatkan lapangan pekerjaan. Hal ini disebabkan apabila investasi mengalami peningkatan, maka jumlah *output* barang dan/atau jasa juga akan mengalami peningkatan (Koa & Mutia, 2021). Berdasarkan data dari Badan Investasi Penanaman Modal gapaian hasil investasi yang terjadi pada tiga bulan pertama (Januari hingga Maret) 2021 mencapai Rp 219,7 triliun dan mengalami peningkatan sebanyak 4,3% jika dibanding dengan periode yang sama tahun sebelumnya (Koa & Mutia, 2021).

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik per Februari 2022, memperkirakan mayoritas tenaga kerja yang dibutuhkan berada pada sektor jasa dengan persentase 48,44%. Kemudian, diikuti dengan kebutuhan tenaga kerja pada sektor pertanian sebesar 29,96% yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dilanjutkan kebutuhan sektor industri yang membutuhkan proporsi tenaga kerja sebanyak 21,59% yang menunjukkan peningkatan aktivitas industri manufaktur seiring pemulihan ekonomi akibat dampak dari pandemi. Selanjutnya, tidak sedikit perusahaan yang memerlukan *fresh graduate* perguruan tinggi untuk

menjadi bagian dari perusahaan agar perusahaan lebih maju dan berkembang. Adapun tenaga kerja pada sektor jasa yang banyak diperlukan ialah pada sektor pajak. Sektor perpajakan pada perusahaan dianggap mempunyai peranan yang sangat vital karena mempunyai fungsi sebagai manajemen perpajakan, organisasi perpajakan, serta memenuhi kewajiban pajak badan (Koa & Mutia, 2021).

Karir yang terdapat pada dunia kerja yang terkait dengan ilmu perpajakan adalah pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Konsultan Pajak, dan Spesialis Pajak. Terdapat perbedaan ketiga profesi tersebut. Profesi Direktorat Jenderal Pajak bertugas untuk menjamin penerimaan pajak negara. Konsultan Pajak mempunyai peran sebagai pengacara pajak dan memiliki wewenang dalam melakukan hak dan kewajiban perpajakan bagi wajib pajak perorangan maupun badan dengan upah tertentu. Dan karir Spesialis Pajak mempunyai peran untuk mengelola perpajakan badan, menganalisis pajak, maupun sebagai tenaga pendidik (Hendrawati, 2022).

Seiring dengan perkembangan teknologi, Direktorat Jenderal Pajak terus memperbaharui sistem perpajakan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memberikan pelayanan bagi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Sianturi & Sitanggang, 2021). Kebutuhan akan tenaga profesional, handal, serta memiliki wawasan yang luas di bidang perpajakan sangat tinggi terutama sejak Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia memperkuat pelaksanaan regulasi perpajakan di Indonesia, modernisasi pajak serta meningkatnya kasus terkait pajak yang menyeret banyak perusahaan. Oleh

karena itu, tidak sedikit perusahaan yang mulai mencari karyawan yang paham dalam menghitung pajak (Sianturi & Sitanggang, 2021).

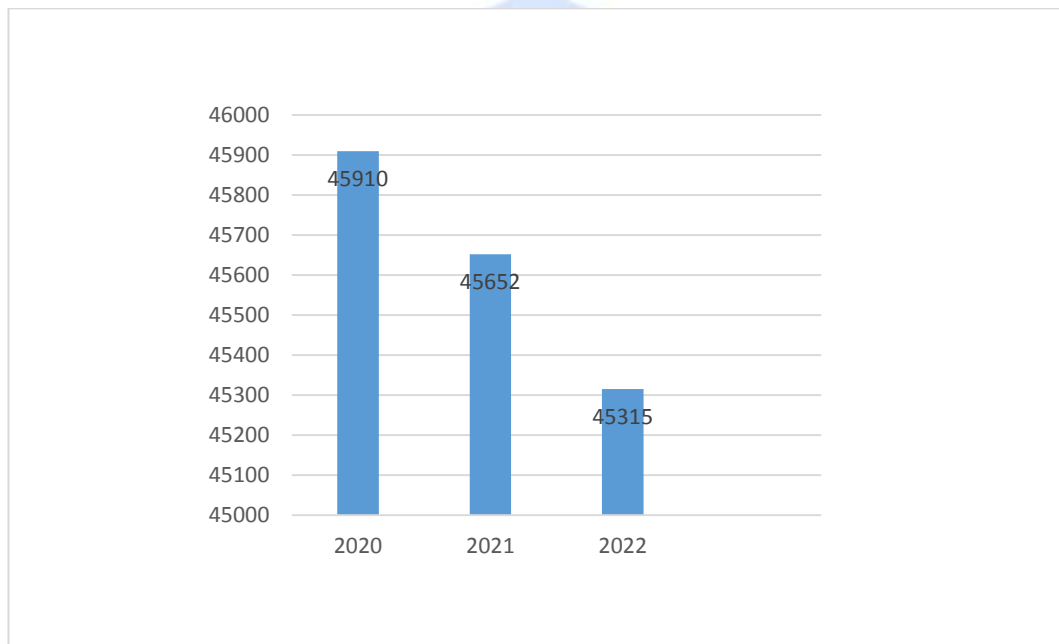
Pajak merupakan tulang punggung penerimaan pendapatan negara, tentunya tanpa tersedianya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kompetensi dan integritas yang tinggi tidak dapat dikelola secara memadai dan transparan, mengingat fungsi perpajakan yang paling penting dan utama dalam pendanaan pembangunan di negara ini. Peran profesi perpajakan di Indonesia perlu dikembangkan secara professional dan memenuhi kualifikasi yang diperlukan supaya prosedur dalam pajak dapat dijalankan secara efektif. Karir pada bidang perpajakan terbilang sangat menjanjikan untuk mahasiswa lulusan akuntansi, karena pekerjaan di bidang perpajakan ini sangat dibutuhkan untuk perusahaan dan instansi pemerintah ataupun swasta, sedangkan minat mahasiswa akuntansi dalam bekerja pada bidang ini terbilang sangat minim (Pradnyani & Atmadja, 2018).

Perluasan kegiatan perekonomian di Indonesia tak terlepas dari peranan pajak, sebab pajak merupakan penyumbang utama penerimaan negara. Dalam rangka melaksanakan kegiatan memungut pajak yang baik, terdapat satu hal yang berpengaruh yaitu ketersediaan tenaga professional di bidang pajak yang cukup. Data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Pajak menunjukkan bahwa jumlah pegawai Direktorat Jenderal Pajak terus mengalami penurunan selama dua tahun terakhir (Yanwardhana, 2022). Sedangkan total konsultan pajak yang bergabung pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia sampai tahun 2020 mencapai 5.040 jiwa yang terdapat di berbagai wilayah di Indonesia (Koa & Mutia, 2021). Berikut ini

perkembangan jumlah pegawai Direktorat Jenderal Pajak di Indonesia selama tahun 2020-2022 yang dapat dilihat pada gambar 1.1:

Gambar 1.1

Perkembangan Jumlah Pegawai Direktorat Jenderal Pajak di Indonesia tahun 2020-2022



Sumber: Yanwardhana (2022)

Sementara itu, jumlah wajib pajak yang terdaftar pada tahun 2020 sebanyak 46,83 juta dan hingga tahun 2021 meningkat lagi sejumlah 49,82 juta (Novanik, 2022). Jumlah wajib pajak yang terus mengalami peningkatan setiap tahun ini sebaiknya perlu diimbangi dengan jumlah tenaga professional yang memadai agar dapat bersinergi dengan pemerintah dalam rangka memaksimalkan penerimaan pajak. Karena hal tersebut, kebutuhan akan tenaga professional perpajakan saat ini semakin meningkat (Khairunnisa & Kurniawan, 2020).

Data lain dari Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa Kantor Pelayanan Pajak yang berjumlah sekitar 331 unit serta Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan berjumlah 207 unit. Jumlah kantor tersebut pasti memerlukan jumlah pekerja yang besar untuk memberikan kesempatan kerja lebih banyak untuk lulusan perguruan tinggi dalam bidang perpajakan. Sementara itu, total penduduk Indonesia pada tahun 2022 berjumlah sebanyak 275,77 juta orang. Banyaknya wajib pajak juga terus meningkat setiap tahun yang menunjukkan bahwa kesadaran membayar pajak di kalangan masyarakat Indonesia semakin tinggi. Rasio jumlah pegawai dan konsultan pajak jika dibandingkan dengan wajib pajak yang terdaftar ini tentu tidak ideal dari segi pemungutan pajak, yang akan berdampak pada tidak maksimalnya pemungutan pajak di Indonesia. Sehingga pemerintah Indonesia terus memerlukan tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan keterampilan pada sektor pajak guna menunjang pemerintah dalam mengoptimalkan pemungutan pajak guna pengisian kas negara. Karena kebutuhan tenaga kerja perpajakan yang semakin besar, maka peluang karir pada bidang ini semakin luas (Koa & Mutia, 2021).

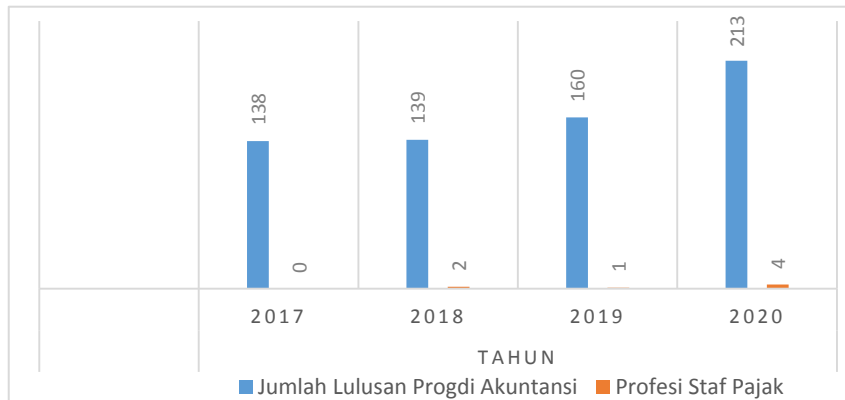
Semakin meningkatnya kesadaran dan kepatuhan jumlah wajib pajak tersebut, maka permintaan pelayanan dalam perpajakan juga semakin tinggi. Selain itu, keadaan bisnis yang semakin kompleks dan metode baru dalam perekonomian yang semakin bervariasi juga memerlukan tenaga kerja perpajakan guna membantu wajib pajak yang memiliki kesibukan yang padat. Sehingga profesi perpajakan mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kesadaran serta kepatuhan pajak bagi masyarakat.

Kebutuhan sumber daya manusia professional yang menguasai pajak tidak sekadar diperlukan instansi pemerintah saja, namun sektor swasta juga tentunya sangat memerlukan tenaga professional khususnya akuntansi yang mengetahui dan menguasai dalam hal menghitung dan mengelola pajak yang baik bagi perusahaan. Mahasiswa akuntansi memiliki peluang yang besar untuk berkarir di bidang perpajakan, karena akuntansi berkaitan erat dengan perpajakan yang mana pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan dan harus dihitung dengan benar guna menghindari kekeliruan saat pelaporan pajak. Sehingga, mahasiswa akuntansi dianggap benar-benar menguasai dan mengerti terkait pengelolaan perpajakan (Koa & Mutia, 2021).

Karir pada bidang perpajakan dinilai mempunyai prospek yang sangat luas khususnya untuk mahasiswa lulusan akuntansi di Kabupaten Kudus sebab karir di bidang tersebut belum banyak diminati. Kurangnya minat dalam berkarir di bidang perpajakan ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan mahasiswa terkait perpajakan dan peluang kerja di bidang perpajakan. Kebutuhan sumber daya manusia/tenaga kerja perpajakan ini memberi peluang besar bagi mahasiswa lulusan akuntansi di Kabupaten Kudus. Berikut adalah gambar lulusan program studi akuntansi Universitas Muria Kudus yang berkarir di bidang perpajakan.

Gambar 1.2

Diagram Lulusan Program Studi Akuntansi Universitas Muria Kudus



Sumber: Pusat Karir dan Pelacakan Alumni (PKPA) Universitas Muria Kudus, 2024.

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa lulusan tahun 2017 dari 138 mahasiswa akuntansi tidak ada yang berkarir di bidang perpajakan, lulusan tahun 2018 dari total 139 mahasiswa akuntansi hanya terdapat 2 mahasiswa yang berkarir di bidang perpajakan atau sekitar 1,44%, lulusan tahun 2019 dari total 160 mahasiswa akuntansi hanya ada 1 orang yang berkarir di bidang perpajakan atau sebesar 0,62%, dan pada tahun 2020 dari total 213 mahasiswa akuntansi terdapat 4 orang yang berkarir di bidang perpajakan dengan persentase sebesar 1,88%. Data tersebut menunjukkan masih rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Fenomena ini memberikan gambaran bahwa karir di bidang perpajakan termasuk karir yang sangat menjanjikan. Lebih lanjut lagi, dinamika ilmu perpajakan di Indonesia juga dapat menjadi tantangan sekaligus peluang. Karena tidak semua orang bisa mengikuti peraturan dan kebijakan perpajakan yang selalu berubah.

Dalam upaya mengatasi masalah terbatasnya professional di bidang pajak, instansi pendidikan seperti perguruan tinggi mempunyai peranan yang sangat penting. Perguruan tinggi di Indonesia mempunyai peran sebagai penghasil sumber daya manusia yang memiliki kualitas dalam merespon perubahan dunia yang semakin cepat. Salah satu upaya yang perlu ditempuh perguruan tinggi ialah dengan menumbuhkan minat mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan.

Satu tahap penting dalam penentuan keputusan berkarir apalagi karir pada bidang perpajakan ialah dengan melakukan penilaian diri (Koa & Mutia, 2021). Dalam penilaian diri tersebut, individu harus paham ketertarikan, keahlian, kemampuan yang dimilikinya dan mengetahui bagaimana kepribadiannya dalam menentukan minat berkarir. Selain itu, struktur pengajaran akuntansi telah terbagi menjadi beberapa fokus khusus sehingga mahasiswa dapat memilihnya. Salah satunya adalah spesialisasi perpajakan yang termasuk sektor signifikan dimana memberikan peluang pekerjaan yang luas untuk mahasiswa akuntansi guna dijadikan bekal untuk perencanaan karir ke depannya (Koa & Mutia, 2021).

Mahasiswa S1 program studi akuntansi khususnya pada tahap akhir mata kuliah, tentu sudah mempertimbangkan serta mempersiapkan dalam memutuskan profesi yang hendak dijalannya. Dalam proses ini, mereka menjumpai banyak peminatan karir yang berbeda. Maka dari itu, mahasiswa hendaknya betul-betul sanggup dalam peminatan karir yang tepat. Minat berkarir di bidang perpajakan merupakan ketertarikan atau rasa senang yang timbul dari diri seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan. Minat tidak muncul dengan sendirinya, tetapi

dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi minat. Unsur pertama yaitu unsur intrinsik (yang terdapat pada pribadi masing-masing individu itu sendiri) seperti persepsi, motivasi, emosi, dan kebutuhan. Faktor kedua yaitu faktor ekstrinsik (faktor yang berasal dari luar) seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor-faktor yang berpengaruh pada minat mahasiswa dalam menentukan karir pada bidang perpajakan yaitu persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, penghargaan finansial, pengetahuan pajak, dan kepercayaan diri.

Persepsi mahasiswa akuntansi pada minat untuk berkarir di bidang perpajakan memiliki peranan penting pada karir itu sendiri. Banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa pajak itu sulit, dikarenakan pada konsep perpajakan banyaknya regulasi yang berubah tiap tahunnya dan juga banyaknya penghitungan dalam menghitung pajak bagi setiap wajib pajak pribadi maupun badan (Hendrawati, 2022). Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mahasiswa yang sebatas memperoleh pengajaran di dalam kelas, sehingga mereka berasumsi seperti itu. Namun, terdapat juga mahasiswa yang mempunyai minat untuk berkarir di bidang perpajakan, sehingga diperlukan motivasi yang dapat mendorong para mahasiswa lulusan akuntansi dalam berkarir khususnya karir di bidang perpajakan (Hendrawati, 2022).

Motivasi individu memiliki dampak besar pada pilihan peminatan karir yang hendak ditempuh. Secara mendasar tiap orang yang mencari pekerjaan memerlukan motivasi karir yang mampu berdampak pada pilihan minat karir yang akan dipilih. Yang mana motivasi karir dapat berupa keinginan untuk

mencapai posisi atau jabatan yang baik dengan harapan dalam karir tersebut seseorang dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan maksimal sesuai dengan bidangnya. Oleh karena itu, setiap individu harus dapat meningkatkan kemampuan yang mereka miliki untuk mencapai posisi atau jabatan yang lebih baik dari sebelumnya (Hendrawati, 2022).

Faktor lainnya yang menentukan dalam pemilihan karir yaitu penghargaan finansial. Penghargaan finansial dapat diartikan sebagai imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan (Aji *et al.*, 2022). Penghargaan finansial banyak dijadikan sebagai tolak ukur seseorang untuk melihat bagaimana suatu karir mempunyai nilai yang bagus. Tidak sedikit mahasiswa yang memiliki rencana karir melihat bagaimana penghargaan finansial yang akan didapatkan pada karir yang dipilih. Sehingga, penghargaan finansial ini menjadi daya tarik utama yang sangat dipertimbangkan oleh setiap mahasiswa dalam memilih karir (Hendrawati, 2022).

Pengetahuan pajak dalam memilih berkarir di bidang perpajakan menjadi salah satu aspek dalam penentuan minat mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki pemahaman yang mendalam terkait pajak agar mampu menghadapi persaingan di pasar kerja serta memiliki kesempatan dalam menempuh karir dan bekerja secara profesional di bidang pajak (Hendrawati, 2022). Pengetahuan perpajakan merupakan wawasan yang mencakup mengenai konsep dan ketentuan umum di bidang perpajakan, berbagai jenis pajak yang diterapkan di Indonesia, mulai dari subjek pajak, tarif pajak, proses menghitung pajak, dan mencatat pajak yang terutang, tata cara mengisi Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), sampai dengan

pelaporan pajak. Pengetahuan perpajakan ini bukan hanya sekedar pemahaman konseptual, tetapi berdasarkan Undang-Undang Perpajakan dan keputusan Menteri Keuangan (Koa & Mutia, 2021).

Dalam meningkatkan minat mahasiswa dalam pemilihan karir pada bidang perpajakan diperlukan kepercayaan diri bagi setiap individu. Sikap kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan sendiri, kebiasaan dan perbuatan saat menyelesaikan masalah serta tindakan yang dilakukan seseorang dalam meraih tujuannya (Elisa *et al.*, 2019). Tanpa rasa percaya diri, individu akan selalu takut gagal dan tidak akan berani melakukan perubahan kecil diluar zona nyamannya (Elfilky, 2011). Kepercayaan diri ini dapat memberikan motivasi mahasiswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Sehingga, rasa percaya diri ini merupakan hal yang berperan dan memiliki pengaruh dalam membentuk minat karir di bidang perpajakan, karena rasa percaya diri dapat membantu seseorang memiliki sikap optimis dan tidak mudah putus asa (Hendrawati, 2022).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh pada minat berkarir di bidang perpajakan ada yang menunjukkan hasil yang sejajar maupun berlawanan. Hasil penelitian Hendrawati (2022) menunjukkan bahwa persepsi bidang perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Hendrawati (2022) menunjukkan motivasi karir berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Nuggrahini *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh Aji *et al.*,

(2022) menyatakan penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Penelitian Hendrawati (2022) menyatakan pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Yani & Hamid (2021) yang menunjukkan pengetahuan pajak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Penelitian Hendrawati (2022) dan Elisa *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hendrawati (2022) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada objek penelitian dan waktu penelitian. Dari segi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengambil populasi dan sampel mahasiswa S1 akuntansi perguruan tinggi di Kabupaten Kudus yang meliputi Universitas Muria Kudus, Universitas Muhammadiyah Kudus dan IAIN Kudus dikarenakan minat mahasiswa di Kabupaten Kudus untuk berkarir di bidang perpajakan terbilang masih cukup rendah.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dikemukakan di atas serta hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Persepsi Bidang Perpajakan, Motivasi Karir, Penghargaan Finansial, Pengetahuan Pajak, dan**

Kepercayaan Diri terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus).”

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, penghargaan finansial, pengetahuan pajak, dan kepercayaan diri, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu minat berkarir di bidang perpajakan.
2. Objek penelitian yang akan diteliti adalah mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah persepsi bidang perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus untuk berkarir di bidang perpajakan?
2. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus untuk berkarir di bidang perpajakan?
3. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus untuk berkarir di bidang perpajakan?
4. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus untuk berkarir di bidang perpajakan?

5. Apakah kepercayaan diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus untuk berkarir di bidang perpajakan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi bidang perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus untuk berkarir di bidang perpajakan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus untuk berkarir di bidang perpajakan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus untuk berkarir di bidang perpajakan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus untuk berkarir di bidang perpajakan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus untuk berkarir di bidang perpajakan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan wawasan terkait minat berkarir mahasiswa akuntansi pada sektor perpajakan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan topik dan permasalahan yang sama.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah informasi dan wawasan baru kepada mahasiswa terkait dengan pajak, sehingga mampu memberikan motivasi dalam pemilihan karir di bidang perpajakan.

b. Bagi Kalangan Akademik

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pemahaman mengenai faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemilihan karir di bidang perpajakan.